

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian tentang efektifitas penggunaan konseling bermain untuk siswa yang mengalami tindak kekerasan orang tua adalah sebagai berikut:

Tindak kekerasan yang dialami oleh siswa kelas V dan VI SD Al Falah mayoritas berada pada kategori rendah. Namun ditemukan pula sebagian siswa yang berada pada kategori sedang serta sebagian kecil berada pada kategori tinggi. Mayoritas siswa yang menjadi responden mengakui pernah dicubit atau dipukul ketika orang tua mereka marah atau ketika mereka melakukan kesalahan sebagai hukuman.

Kekerasan yang sering dialami oleh siswa terjadi dalam bentuk hukuman yang sederhana sampai pada tindakan yang membahayakan fisik dan mental anak, diantaranya kekerasan fisik berupa: dijewer, dipukul, dicubit, dijambak, dicambuk, dicekik, ditampar, disiram air sampai menggigil, dilempar sapu. Dan kekerasan emosional dalam bentuk: dimarahi, dibandingkan, diomeli, dihina, dibiarkan, dipanggil *si jelek*, *si bandel*, *si nakal*, dilarang bermain, dipermalukan di depan umum, dan tidak diberikan pujian ketika berperilaku baik.

Siswa yang sering mengalami tindak kekerasan tidak mampu membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya, sehingga dimusuhi dan dijauhi oleh teman-temannya atau bahkan menjauhkan diri dari kelompok. Perilaku yang ditampakkan adalah menyendiri, dan enggan bergabung dengan aktifitas kelompok.

Masalah emosional yang muncul pada siswa yang sering mendapat tindak kekerasan adalah kurang mampu mengontrol reaksi emosional serta mengungkapkan emosi dalam bentuk yang destruktif seperti memukul, berkelahi, menangis dan murung.

Dari aspek kognisi siswa tidak dapat berkonsentrasi terhadap pelajaran dan cenderung berprestasi rendah di kelas. Selain itu mereka juga memiliki persepsi yang negatif serta memandang rendah terhadap diri sendiri, merasa diri bodoh dan mengaku sebagai anak yang nakal dan bandel.

Perilaku yang sering ditunjukkan adalah melanggar aturan dan tidak menyenangkan orang lain, seperti bolos sekolah, menentang dan melawan nasihat guru, tidak mengerjakan tugas, berbicara kasar dan kotor, mengganggu, serta perilaku menyerang (agresif).

Konseling bermain pada tahap awal dapat menciptakan hubungan harmonis dan terbuka antara peneliti dengan siswa melalui permainan yang ceria dan menyenangkan. Karena pada tahap ini terdapat unsur *relating* dan *releasing*.

Melalui konseling bermain siswa dapat menganalisis masalah dan penyebab terjadinya masalah serta dapat menjadi media katarsis terhadap pengalaman siswa karena pada konseling bermain terdapat tahap *reexpressing* dan *reexperiencing* pada permainan tahap inti.

Selanjutnya konseling bermain dapat menjadi media bagi siswa untuk merencanakan perubahan perilaku dan dapat memberikan input positif kepada siswa untuk menginternalisasi dengan mudah perilaku baik dan perilaku buruk pada tahap akhir yaitu *resolving*.

Terdapat perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yang mengalami tindak kekerasan setelah mengikuti konseling bermain diantaranya dalam hal keterbukaan untuk bercerita tentang perasaan yang dialami, keterlibatan dan kedekatan dengan teman sebaya, kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, kemampuan untuk merencanakan perubahan

perilaku, meningkatnya harga diri, bertambahnya wawasan perilaku adaptif, dan pemahaman terhadap diri sendiri serta potensinya masing-masing.

Konseling bermain efektif digunakan untuk siswa yang mengalami tindak kekerasan sebagai pemecahan masalah diantaranya untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami anak, menanamkan kepercayaan, mendapatkan pengalaman pengasuhan serta melatih keterampilan perilaku adaptif.

## **B. Rekomendasi**

Hasil penelitian penggunaan konseling bermain untuk siswa yang mengalami tindak kekerasan memberikan rekomendasi kepada pihak terkait dengan masalah ini yaitu:

### **1. Bagi Sekolah**

SD Al Falah Cistitu sebagai pihak yang peduli terhadap pendidikan anak, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mendukung penanganan terhadap siswa yang mengalami tindak kekerasan orang tua (termasuk di dalamnya anak jalanan) dengan cara:

- a. Mengembangkan strategi penanganan dengan menyelenggarakan bimbingan dan konseling terhadap siswa dengan menggunakan pendekatan konseling bermain.
- b. Menyediakan fasilitas bermain untuk mendukung penanganan terhadap siswa seperti ruang bermain dan alat-alat permainan sederhana seperti gambar, pensil warna dan mading.

### **2. Bagi Guru Sekolah Dasar**

Guru diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini dalam memberikan bimbingan kepada siswa melalui cara:

- a. Memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang telah teridentifikasi mengalami tindak kekerasan dan menunjukkan gejala masalah psikologis, melibatkan siswa dalam interaksi kelompok dan memantau perkembangannya, membangun kedekatan antara guru, siswa, dan orang tua.
- b. Berkaitan dengan konseling bermain yang dapat memfasilitasi siswa memecahkan permasalahannya guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain baik yang terstruktur ataupun tidak. Memberikan kesempatan pada siswa mengungkapkan perasaannya melalui media bermain seperti gambar, tulisan, serta permainan kelompok.
- c. Keterampilan yang harus dimiliki oleh guru diantaranya keterampilan mengemas pembelajaran dalam bentuk bermain, menguasai keterampilan bermain untuk membangun kedekatan dengan anak, dan menggunakan konseling bermain untuk mengatasi permasalahan anak.
- d. Menjalinkan kerjasama dengan pihak ahli seperti LSM dan lain-lain untuk berkonsultasi dan pengalihan permasalahan anak yang belum bisa ditangani oleh guru.

### **3. Bagi Orang tua**

Dengan mengetahui dampak dari tindak kekerasan terhadap perkembangan anak serta manfaat bermain terhadap kesehatan perkembangan anak diharapkan orang tua dapat:

- a. Menghindari hukuman fisik untuk mendisiplinkan anak.
- b. Menjelaskan dan memberikan pengertian ketika anak melakukan kesalahan.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain, memperhatikan kebutuhan dasar serta membangun komunikasi yang harmonis dengan anak.
- d. Meluangkan waktu bermain bersama anak.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah:

- a. Melakukan penelitian selanjutnya dengan melibatkan orang tua dalam konseling bermain.
- b. Mengembangkan program bimbingan dan konseling terhadap siswa dengan menggunakan pendekatan konseling bermain yang bervariasi.
- c. Memperdalam teknik-teknik konseling bermain untuk mengatasi permasalahan siswa yang lainnya.

